

**HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BERMAIN MENJELAJAH
KOTAK ANGKA DENGAN PERKEMBANGAN MENGENAL
KONSEP BILANGAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI PAUD ANGON SAKA BANJARMASIN
TANGGAMUS TAHUN AJARAN
2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

LIDA ORNISA SEPTREEANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN THE TREASURE GAME OF NUMBER BOX TO THE DEVELOPMENT OF RECOGNIZING THE NUMBERS CONCEPT ON THE 4 TO 5 YEARS OLD STUDENTS AT PAUD ANGON SAKA BANJARMASIN TANGGAMUS SINCE 2015/2016

By

LIDA ORNISA SEPTREEANI

The problem of this research was the decrease of the development in recognizing the numbers concept. This research aimed to analyze the development of 4 to 5 years old students in recognizing the numbers concept through the treasure game of numbers box. The methodology of this research was the quantitative method. The samples of this research were 20 students. The collecting data techniques of this research were observation and documentation. The data analyses used the single table analyses and cross data analyses. The hypothesis was analyzed by spearman correlation. The research analyses found that there was the increase of students ability in recognizing the numbers concept on the 4 to 5 years old students. The data shown that the coefficient correlation, so this research concluded that there was a positive correlation between the students through the treasure game of numbers box to the development of 4 to 5 years old students in recognizing the numbers concept at PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus.

Key words : treasure game, numbers box, numbers concept

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BERMAIN MENJELAJAH KOTAK ANGKA DENGAN PERKEMBANGAN MENGENAL KONSEP BILANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD ANGON SAKA BANJARMASIN TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

LIDA ORNISA SEPTREEANI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya perkembangan mengenal konsep bilangan pada anak. Tujuan penelitian, adalah untuk mengetahui hubungan antara aktivitas bermain menjelajah kotak angka dengan perkembangan mengenal konsep bilangan di PAUD Angon Saka Banjarmasin Kabupaten Tanggamus tahun ajaran 2015-2016. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus dengan jumlah 20 anak. Analisis data menggunakan analisis tabel tunggal dan tabel silang serta analisis uji hipotesis menggunakan korelasi spearman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang sangat erat dan positif antara aktivitas bermain menjelajah kotak angka dengan perkembangan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus. Artinya semakin aktif anak dalam bermain menjelajah kotak angka maka perkembangan anak dalam mengenal konsep bilangan akan semakin meningkat.

Kata kunci: bermain menjelajah, kotak angka, mengenal konsep bilangan

**HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BERMAIN MENJELAJAH
KOTAK ANGKA DENGAN PERKEMBANGAN MENGENAL
KONSEP BILANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI PAUD ANGON SAKA BANJARMASIN
TANGGAMUS TAHUN AJARAN
2015/2016**

Oleh

LIDA ORNISA SEPTREEANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BERMAIN MENJELAJAH KOTAK ANGKA DENGAN PERKEMBANGAN MENGENAL KONSEP BILANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD ANGON SAKA BANJARMASIN TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2015/2016

Nama Mahasiswa : Lida Ornisa Septreani
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213054052
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S.
NIP 19520831 198103 1 001

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

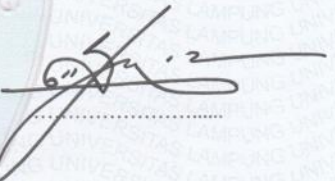
Dr. Riswanti Rinj, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

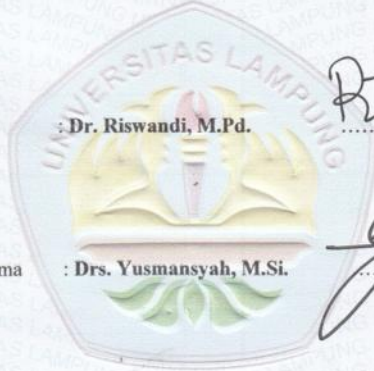
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S. 


Sekretaris : Dr. Riswandi, M.Pd. 

Penguji Utama : Drs. Yusmansyah, M.Si. 



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Juni 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : lida ornisa septreeani
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213054052
Program Studi : PG PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Aktivitas Bermain Menjelajah Kotak Angka dengan Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016” tersebut adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ada penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 Juni 2016



Lida Ornisa Septreeani
NPM: 1213054052

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Sukamara Tanggamus tanggal 9 September 1992, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara buah hati pasangan Jumroni. S.Y, S.P, dan Meineli A.Z, S.Pd.

Jenjang Akademis Penulis dimulai dengan menyelesaikan pendidikan di Taman

Kanak-Kanak (TK) PKK Sukamara tahun 1999 kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus, lulus tahun 2005. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 22 Bandar Lampung, lulus tahun 2008 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Bandar Lampung, lulus tahun 2011, Kemudian tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Anak Usia Dini Universitas Lampung.

MOTTO

Mak ganta kapan lagi, mak gham sapa lagi

(Pepatah Lampung)

Allah tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kemampuan ummatnya,

Tetap optimis dan lakukan yang terbaik

Hidup hanya sekali, sekali hidup hiduplah yang berarti

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung

Kedua Orangtuaku Tercinta

Jumroni S.P Dan Meineli S.Pd

Yang telah memberikan segala daya dan upaya dalam
kehidupanku dan membimbingku serta
mendokanku dan melakukan yang terbaik untukku

Sekolah Yang Telah Memberikan Kesempatan Untuk
Melaksanakan Penelitian

PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus

SAN WACANA

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Aktivitas Bermain Menjelajah Kotak Angka dengan Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi. M.Psi. selaku kepala program studi PG-PAUD.

5. Bapak Dr. M. Thoha B.S Jaya, M.S. selaku Pembimbing utama yang telah memberikan dan membantu penulis dalam proses perkuliahan serta yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam proses perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku pembimbing pembantu yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si. selaku penguji yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Asnawati, S.H. selaku kepala sekolah PAUD Angon Saka
9. Seluruh dosen, staf administrasi, penjaga ruang baca dan karyawan FKIP Unila terima kasih atas jasa-jasa kalian penulis dapat menyelesaikan studi.
10. Kakakku Yuli Marita, S.Pd, Arif Hidayat Pratama S.I.P, dan adikku Adetiansyah Muttaqien terima kasih atas dukungan kalian selama ini.
11. Teman terbaik Rika Afriani, Syarifatul Anwaria, Annisa Nur Widyawati, Martha Sulistyaningtyas, Ani Islawiyah, yang telah menemani dan memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan sampai saat ini.
12. Teman seperjuangan Mira Nathacia, Mia Berti Shafa yang telah memberikan informasi dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seseorang yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Keluarga Besar PG-PAUD 2012

15. Keluarga Besar FKIP Universitas Lampung

16. Seluruh pihak yang membantu memberi inspirasi dan motivasi penulis untuk bisa menjadi lebih baik dan optimis menyongsong masa depan.

Semoga sumbangsih yang telah mereka berikan, Insya Allah akan dibalas oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan ummat, Amien.

Bandar Lampung, 23 Juni 2016

Penulis

Lida Ornisa Septreani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembahasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Teori Belajar	9
B. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	12
C. Konsep Bilangan.....	16
1. Pentingnya Mengenal Konsep Bilangan.....	18
2. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Mengenal Konsep Bilangan...	19
3. Karakteristik Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun	20
D. Bermain Menjelajah Kotak Angka	21
1. Pengertian Bermain	21
2. Manfaat Bermain	22
3. Jenis Bermain.....	24
4. Bermain Menjelajah.....	25
4.1 Deskripsi Bermain Menjelajahh Kotak Angka	27
4.2 Tujuan Bermain Menjelajahh Kotak Angka	27
4.3 Prosedur Bermain Menjelajah Kotak Angka	28
E. Penelitian yang Relevan.....	28
F. Kerangka Pikir Penelitian	31
G. Hipotesis penelitian.....	33
III. METODE PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian	34
B. Prosedur Penelitian.....	34
C. Tempat Dan Waktu Penelitian Prosedur Penelitian	35

D. Populasi Dan Sampel Penelitian	36
E. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Uji Instrumen Penelitian	39
H. Tehnik Analisis Data.....	44
I. Analisis Hipotesis	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	49
C. Deskripsi Data Penelitian	55
1. Aktivitas Bermain Menjelajah Kotak Angka	56
1.1. Aktivitas Anak Dalam Mengambil Kartu Angka.....	56
1.2. Aktivitas Anak Dalam Mencari Kotak Angka	56
1.3. Aktivitas Anak Dalam Bekerjasama	57
1.4. Aktivitas Anak Dalam Menunjukkan Angka	57
1.5. Aktivitas Anak Dalam Menyusun Kotak Angka.....	57
1.6. Aktivitas Anak Dalam Menyampaikan Hasil.....	58
2. Perkembangan Mengenal Konsep bilangan	58
2.1. Menyebutkan Bilangan.....	58
2.2 Menunjukkan Bilangan.....	59
2.3 Mengurutkan Bilangan	59
2.4 Membilang Banyak Benda	59
2.5 Mengurutkan Jumlah Benda.....	60
2.6 Mencocokkan Bilangan Dengan Jumlah Benda.....	60
D. Hasil Analisis Data.....	60
1. Data Aktivitas Bermain Menjelajah Kotak Angka.....	60
2. Data Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan Anak 4-5 Tahun .	64
E. Analisis Tabel	67
F. Uji Hipotesis	69
G. Pembahasan Hasil Penelitian	71
V. Kesimpulan Dan Saran	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Kemampuan Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan	5
2. Instrumen Penilaian Permainan Menjelajah Kotak Angka	40
3. Kisi-Kisi Rubrik Penilaian Permainan Menjelajah Kotak Angka	40
4. Instrumen Penilaian Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan.....	42
5. Kisi-Kisi Rubrik Penilaian Mengenal Konsep Bilangan	43
6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	45
7. Daftar Peserta Didik Paud Angon Saka Banjarmasin Tanggamus	49
8. Tenaga Pendidik_Paud Angon Saka Banjarmasin Tanggamus	49
9. Jadwal Dan Pokok Bahasan Dalam Penelitian.....	50
10. Data perolehan Nilai Aktivitas Bermain Menjelajah Kotak Angka Pada Setiap Pertemuan.....	61
11. Distribusi Frekuensi Data Aktivitas Bermain Menjelajah Kotak Angka.....	63
12. Data Perolehan Nilai Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan Pada Setiap Pertemuan.....	64
13. Distribusi Frekuensi Data Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan	67
14. Tabel Silang Aktivitas Bermain Menjelajah Kotak Angka Dengan	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	32
2. Rumus Interval	45
3. Rumus Rank Spearman	46
4. Rumus Koefisien Determinasi	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rubrik Penilaian Aktivitas Bermain Menjelajah Kotak Angka Pada Anak Pada Usia 4-5 Tahun	77
2. Rubrik Penilaian Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Pada Usia 4-5 Tahun	79
3. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Aktivitas Bermain Menjelajah Kotak Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun	81
4. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Pada Usia 4-5 Tahun	82
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Tanggal 21 Maret 2016	83
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Tanggal 22 Maret 2016	86
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Tanggal 23 Maret 2016	88
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Tanggal 24 Maret 2016	90
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Tanggal 26 Maret 2016	92
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Tanggal 28 Maret 2016	94
11. Hasil Observasi Pertemuan Pertama Variabel X	96
12. Hasil Observasi Pertemuan Kedua Variabel X	98
13. Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Variabel X	100
14. Hasil Observasi Pertemuan Keempat Variabel X	102
15. Hasil Observasi Pertemuan Kelima Variabel X	104
16. Hasil Observasi Pertemuan Keenam Variabel X	106
17. Hasil Observasi Pertemuan Pertama Variabel Y	108
18. Hasil Observasi Pertemuan Kedua Variabel Y	110
19. Hasil Observasi Pertemuan Ketiga Variabel Y	112
20. Hasil Observasi Pertemuan Keempat Variabel Y	114
21. Hasil Observasi Pertemuan Kelima Variabel Y	116
22. Hasil Observasi Pertemuan Keenam Variabel Y	118
23. Rekapitulasi Hasil Observasi Selama 6 Kali Pertemuan Variabel X	120
24. Rekapitulasi Hasil Observasi Selama 6 Kali Pertemuan Variabel Y	122
25. Tabel Penolong	124
26. Uji Validitas Instrumen Variabel X dan Variabel Y	125
27. Pengesahan Proposal	137
28. Keterangan Uji Analisis Instrumen	138
29. Surat Keterangan Pengambilan Judul	139
30. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	140
31. Surat Izin Penelitian	141
32. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	142
33. Dokumentasi Penelitian	143

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini diarahkan untuk mengembangkan segala potensi dan perkembangan yang dimiliki anak seperti pengembangan moral dan nilai, agama sosial emosional, kognitif, fisik motorik, dan seni. Penanaman karakter pada anak sejak dini akan menjadi sebuah pedoman atau acuan mereka dalam berpikir dan bertindak di kemudian harinya. Program pendidikan untuk anak usia dini merupakan komponen terpenting dalam jenjang pendidikan, karena pada usia dini anak memiliki perkembangan untuk mengingat dan menerima ilmu pengetahuan dengan sangat baik, saat itu anak berada pada masa keemasan (*golden age*), seharusnya pengetahuan yang diberikan kepada anak harus dalam bentuk permainan agar anak merasa tertarik dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, pasal 1, butir 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang termasuk dalam bentuk lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak pada usia 4-6 tahun.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan usia dini sangat penting bagi kelangsungan tumbuh kembang anak karena melalui pendidikan usia dini dapat membantu menstimulus perkembangan anak, sehingga segala aspek perkembangan yang dilalui anak dapat berkembang secara optimal. Mengingat pendidikan yang diberikan pada usia ini, meletakkan suatu dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pada jenjang pendidikan usia dini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan usia anak, sehingga metode yang digunakan tepat untuk menstimulus potensi yang ada pada diri anak, agar potensi yang dimiliki dapat teroptimalkan.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan adalah aspek kognitif dalam permen diknas no 137 tahun 2014 terdapat beberapa lingkup perkembangan yang termasuk kedalam aspek kognitif diantaranya adalah belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik. Berfikir simbolik mencakup perkembangan membilang banyak benda 1-10, mengenal

konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal huruf. Terdapat beberapa tanda yang menunjukkan bahwa seorang anak telah mengenal konsep bilangan diantaranya adalah anak dapat menyebutkan bilangan, anak dapat menunjukkan bilangan, anak dapat mengenal lambang bilangan, dan anak dapat mengurutkan bilangan.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan pendekatan belajar melalui bermain, karena bermain merupakan kebutuhan anak yang harus terpenuhi. Melalui kegiatan bermain anak dapat bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Saat melakukan kegiatan bermain anak menemukan pemahamannya sendiri dengan pengetahuan dengan menggunakan caranya sendiri dan pengetahuan yang didapatkan anak akan bermakna. Bermain juga dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak secara optimal.

Mengenal konsep bilangan pada anak usia dini harus menggunakan pendekatan yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan menggunakan media konkret sebagai penunjang kegiatan, karena pada usia dini anak berada pada tahapan praoperasional konkret dimana segala sesuatu yang dipelajarinya akan bermakna apabila menggunakan media yang konkret.

Melakukan kegiatan bermain dibutuhkan juga sarana penunjang agar kegiatan bermain dapat teroptimalkan, Salah satu sarana yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran melalui bermain adalah media. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk

menyampaikan informasi kepada anak didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan. Media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak harus membeli, karena media tersebut dapat diciptakan atau dibuat dengan menggunakan bahan yang tidak terpakai dibutuhkan kreativitas guru untuk memanfaatkan apa yang tersedia pada lingkungan sekitar agar dapat tercipta media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Anak belajar melalui benda kongkrit pada masa usia dini, maka perlu adanya media sebagai sarana penunjang untuk mendukung berhasilnya proses pembelajaran mengenal konsep bilangan. Kegiatan pembelajaran pengenalan konsep bilangan di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus menggunakan penugasan dengan majalah, dan menjawab pertanyaan yang dibuat guru pada buku tugas anak. Selain itu kegiatan belajar mengenal konsep bilangan dilakukan dengan cara guru menuliskan lambang bilangan di papan tulis lalu guru menyebutkan bunyi lambang bilangan tersebut dan meminta anak untuk menyebutkan kembali bunyi lambang bilangan kemudian guru meminta anak untuk menuliskan lambang bilangan tersebut pada buku tulis yang sudah dibagikan.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa masih rendahnya penguasaan mengenal bilangan pada anak. Hal ini ditunjukkan dengan terdapat beberapa anak pada usia 4-5 tahun di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus yang perkembangannya dalam mengenal bilangan masih tergolong rendah, perkembangan dalam menyebutkan bunyi lambang bilangan yang sesuai dengan lambang bilangan masih rendah, hal ini terlihat sering kali anak

menyebutkan bunyi lambang bilangan yang tidak sesuai dengan bilangan yang ditunjukkan guru, karena kebanyakan anak hanya mengingat dan menghafal bunyi bilangan saja. Anak nampak kesulitan saat mengurutkan bilangan, dan sebagian besar anak belum dapat mengelompokkan benda sesuai dengan bilangan hal ini menunjukkan rendahnya perkembangan anak dalam mengenal konsep bilangan.

Tabel 1 presentase tingkat pencapaian perkembangan mengenal konsep bilangan usia 4-5 tahun di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus

Jumlah Anak	Persentase	Kategori
2 orang	10,00	Berkembang sangat baik (BSB)
3 orang	15,00	Berkembang sesuai harapan (BSH)
4 orang	20,00	Mulai berkembang (MB)
11 orang	55,00	Belum berkembang (BB)
20 orang	100,00	

Sumber:daftar nilai guru pamong di PAUD Angon Saka Pekon Banjarmasin Tanggamus, 2015

Data tersebut menunjukkan bahwa anak yang berkembang sangat baik hanya 2 anak, sudah berkembang sesuai harapan 3 anak, mulai berkembang 4 anak, dan belum berkembang 11 anak. sekitar 55% nilai perkembangan anak pada lingkup perkembangan kognitif dalam tingkat pencapaian perkembangan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus tergolong rendah. Data penelitian tersebut akan digunakan sebagai salah satu indikator adanya masalah dalam hasil belajar anak dalam mengenal konsep bilangan. Berdasarkan hal tersebut sangatlah tepat jika permasalahan tersebut perlu dikaji penyebab rendahnya hasil belajar anak dalam mengenal konsep bilangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

1. Beberapa anak kesulitan dalam membilang benda-benda
2. Terdapat anak yang kesulitan dalam mengurutkan benda-benda berdasarkan jumlahnya
3. Anak mengalami kesulitan dalam mencocokkan bilangan dengan jumlah benda
4. Terdapat anak yang kesulitan dalam menyebutkan bilangan sesuai dengan jumlah benda

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan antara aktivitas bermain menjelajah kotak angka dengan perkembangan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus.

D. Rumusan Masalah dan Permasalahan

Ditinjau dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang peneliti kemukakan diatas maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini adalah sebagian besar anak belum berkembang dalam mengenal konsep bilangan di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus tahun ajaran 2016.

Sedangkan permasalahan yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara aktivitas bermain menjelajah kotak angka dengan perkembangan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus?

Berdasarkan uraian tersebut peneliti sangat tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara aktivitas bermain menjelajah kotak angka dengan Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Angon Saka Pekon Banjarmasin Tanggamus” tahun ajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas bermain menjelajah kotak angka dengan perkembangan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus tahun ajaran 2015/2016. .

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi tentang perkembangan anak pada usia 4-5 tahun dalam mengenal konsep bilangan melalui aktivitas bermain menjelajah kotak angka.

2. Manfaat Praktis

A. Manfaat bagi anak didik

- a) Meningkatkan perkembangan pada anak usia 4-5 tahun dalam mengenal konsep bilangan.
- b) Mendorong semangat belajar anak dalam mengenal konsep bilangan.
- c) Mengembangkan perkembangan berfikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah.

B. Manfaat bagi guru

- a) Memudahkan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran mengenal konsep bilangan.
- b) Guru dapat menerapkan pembelajaran konsep bilangan dengan menggunakan permainan menjelajah kotak angka

C. Manfaat bagi sekolah

- a) Menjadikan kegiatan di kelas menjadi aktif dan efektif.
- b) Sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran
- c) Sekolah akan menghasilkan anak-anak yang berkualitas

D. Manfaat bagi peneliti lain

Dapat dijadikan pedoman dalam penelitian mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dimaknai dan dijelaskan dalam beberapa teori yang dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda diantaranya adalah :

1. Teori Behaviorisme

Pengembangan keterampilan dan tingkah laku anak usia dini harus menggunakan cara yang tepat, oleh karena itu dalam melakukan pendekatan dengan anak usia dini harus menggunakan cara yang membuat anak nyaman dan tertarik dengan apa yang akan kita sampaikan. Menurut Jamaris (2013 : 114)

“Behaviorisme merupakan salah satu pendekatan didalam psikologi pendidikan yang didasari keyakinan bahwa anak dapat dibentuk sesuai dengan apa yang diinginkan orang yang membentuknya. Perkembangan anak sangat ditentukan oleh faktor yang berasal dari luar diri anak, bukan berasal dari dalam diri anak”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan teori behaviorisme adalah teori yang menekankan bahwa faktor yang berpengaruh adalah perlakuan lingkungan, yang dapat membangun pengetahuan anak,

sedangkan kemampuan dari dalam diri anak seperti potensi yang ada akan dapat berkembang secara optimal apabila stimulus yang diberikan lingkungan dengan tepat sesuai dengan tahapan perkembangan di usia anak tersebut. Sedangkan pendapat lain tentang teori behaviorisme dikatakan oleh Semiawan (2002 : 75)

“Behaviorisme adalah aliran psikologi yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi (stimulus oleh lingkungan). Belajar menurut teori ini merupakan perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanis”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan teori belajar behaviorisme adalah hubungan antara stimulus dan respon, stimulus yang diberikan oleh lingkungan akan mempengaruhi respon yang anak berikan. Jadi dalam kegiatan pembelajaran yang anak lakukan, hasilnya ditentukan bagaimana seorang guru atau lingkungan menyampaikan pengetahuan atau informasi kepada anak. Karena disini peran guru atau orang sekitar lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan dari dalam diri anak.

Melalui aktivitas bermain menjelajah guru dapat menstimulus perkembangan anak dalam mengenal konsep bilangan dengan cara bermain menjelajah kotak angka, anak dapat mengenal lambang bilangan yang terdapat pada kotak, dapat mengenal bunyi lambang bilangan dengan menyebutkan lambang bilangan yang tertera pada kotak angka, mengurutkan bilangan, membilang banyak benda yang terdapat didalam kotak, mengurutkan benda berdasarkan jumlahnya, dan dapat mencocokkan bilangan dengan jumlah benda.

2. Teori Kognitivisme

Belajar merupakan kegiatan yang dapat melibatkan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungannya dalam melakukan sebuah kegiatan dan membangun pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh melalui proses berfikir yang terjadi pada sistem syaraf anak. Perkembangan kognitif terjadi ketika anak membangun pengetahuannya sendiri dengan melalui aktivitas menyelidik pada lingkungan fisik dan sosial di lingkungan sekitar. Teori kognitivisme menurut Mutiah (2010 : 101)

“Dalam kognitivisme anak menciptakan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya melalui interaksi mereka, mereka berlatih menggunakan informasi-informasi yang sudah mereka dengar sebelumnya dengan menggabungkan informasi yang baru dengan keterampilan yang sudah dikenal, mereka juga menguji gagasannya dengan pengalaman-pengalaman baru”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan belajar menurut teori kognitivisme belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan interaksi dengan lingkungan sekitar dan memproses semua informasi yang diperoleh melalui pengalaman sebelumnya kemudian menghubungkannya dengan pengalaman yang baru. Sedangkan teori kognitivisme menurut Rahmawati dan Daryanto (2015 : 61)

“Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri. Belajar tidak sekedar hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respon tetapi belajar melibatkan proses yang sangat kompleks”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan proses belajar merupakan sebuah proses yang kompleks terdapat berbagai aspek yang mempengaruhi sebuah proses belajar diantaranya perlakuan (stimulus)

yang diberikan oleh lingkungan kepada anak dan melewati sebuah proses yang panjang sehingga menghasilkan pengetahuan dan pemahaman pada anak. Namun sebuah proses yang anak jalani lebih diutamakan daripada hasil yang yang didapatkan.

Aktivitas bermain menjelajah kotak angka akan meningkatkan perkembangan anak usia 4-5 tahun secara bertahap dalam mengenal konsep bilangan. Anak terlebih dahulu dikenalkan dengan bentuk bilangan, kemudian, bunyi lambang bilangan, dan dikenalkan dengan urutan bilangan, setelah itu anak belajar untuk membilang banyak benda, mengurutkan benda berdasarkan jumlahnya, kemudian mencocokkan bilangan dengan jumlah benda. Kegiatan pengenalan terhadap konsep bilangan harus melalui proses secara bertahap, pada usia 4-5 tahun anak berada pada masa keemasan (*golden age*) sehingga anak dapat mengingat dengan baik, pengetahuan yang diperoleh anak pada setiap harinya akan dihubungkan dengan pengetahuan yang baru diperolehnya. Pembelajaran mengenal konsep bilangan yang dilakukan secara bertahap akan menjadi bermakna bagi anak.

B. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan. Pada masa usia dini perkembangan yang dilalui anak sangat pesat dan setiap aspek perkembangan yang dilewati anak harus distimulus dengan baik agar tiap aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Dan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan adalah aspek

kognitif, pada usia dini anak belajar dengan cepat dan menyimpannya dengan baik pada memori otaknya. Anak belajar melalui indera penglihatan dan pendengarannya, anak dapat mudah menangkap dan mempelajari informasi yang didapatkan melalui interaksi dengan orang sekitarnya. Perkembangan kognitif Menurut Gagne Dalam Jamaris (2006 : 18)

“Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf yang berada di pusat susunan syaraf”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah sebuah proses yang terjadi dalam sistem syaraf otak, informasi yang didapatkan melalui kegiatan yang dilakukan diproses pada otak anak sehingga menjadi sebuah pemahaman terhadap pengetahuan. Kemampuan kognitif anak akan terus berkembang sesuai tahapan perkembangannya, selama proses perkembangan ini diperlukan stimulus dari lingkungan sekitar agar perkembangan kognitif dapat teroptimalkan. Sedangkan perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Jamaris (2006 : 18)

“Merumuskan teori perkembangan kognitif yang berdasarkan dua sudut pandang yaitu aliran struktural yang dilihat dari pandangan tentang intelegensi yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan yang ditandai oleh perkembangan kualitas struktur kognitif, dan aliran konstruktif yang menyatakan bahwa anak membangun kemampuan kognitif melalui interaksi dengan dunia sekitarnya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah serangkaian proses berfikir yang perkembangannya seiring dengan kematangan kemampuan sistem syaraf, jadi perkembangan kognitif yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap sesuai tingkatan usianya, selain

itu perkembangan kognitif juga merupakan proses dimana anak membangun pengetahuan dan pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungannya.

1. Tahapan Perkembangan Kognitif

Tahapan perkembangan kognitif merupakan serangkaian proses yang dilalui anak berdasarkan tingkatan usia. Tiap tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya. Jika anak berhasil mencapai tingkat pencapaian perkembangan dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangan usia maka akan mempermudah anak dalam memasuki tahapan selanjutnya. Tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Aisyah, dkk (2008 : 5.7)

“Mengidentifikasi 4 periode utama dalam perkembangan kognitif yaitu : sensori motor (lahir-2 tahun), periode praoperasional (2-7 tahun), periode operasional konkrit (7-11 tahun) , dan periode operasi formal (11 tahun ke atas)”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan tiap aspek perkembangan yang dilewati anak melalui tahapan-tahapan perkembangan seiring dengan penambahan usia anak, anak melewati periode perkembangan sesuai dengan tingkat usianya.yang dilalui anak dan berlangsung secara sistematis sesuai tingkatan usia, dan pada rentang usia memiliki periode perkembangan yang berbeda. Dalam penelitian ini anak berada pada tahapan praoperasional konkrit karena objek yang diteliti adalah anak usia 4-5 tahun. Tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget dalam jamaris (2006 : 21)

“Tahap perkembangan anak usia 2-7 tahun berada pada tahapan praoperasional yang merupakan masa permulaan bagi anak untuk

membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Oleh karena itu cara berfikir anak tidak stabil dan tidak terorganisasi secara baik”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fase praoperasional merupakan tahap awal dimana anak mulai membangun pengetahuannya melalui proses berfikir, karena merupakan tahapan pertama maka cara berfikir anak sering berubah-ubah hal tersebut terjadi karena anak belum dapat mengorganisir kemampuannya dalam berfikir dan bertindak. Tahapan perkembangan dilalui anak dari sejak lahir dan seterusnya memerlukan dorongan dari orang sekitarnya untuk mengoptimalkan tiap tahapan perkembangan yang dilalui anak pada tiap tahapannya, keberhasilan anak dalam suatu tahapan yang dilaluinya akan mempengaruhi tahapan selanjutnya yang akan dilewatinya.

2. Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 tahun

Kemampuan kognitif anak dibedakan berdasarkan tingkatan usia anak. Kemampuan kognitif anak akan muncul dan terlihat ketika iya mulai berusaha memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, pada anak usia 4-5 tahun kemampuan kognitifnya ditandai oleh beberapa hal yang muncul pada perilaku anak. Kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun menurut Jamaris (2006 : 25)

“Mulai dapat memecahkan masalah dengan cara berfikir intuitif, mulai belajar mengembangkan keterampilan mendengar dengan tujuan unntuk mempermudah berinteraksi dengan lingkunganya, sudah dapat menggambar sesuai dengan apa yang difikirkan, proses berfikir dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh panca indra, semua yang terjadi disekitarnya memiliki alasan sendiri

(egosentris), mulai dapat membedakan antara fantasi dengan kenyataan yang sebenarnya”.

Berdasarkan pendapat diatas kemampuan kognitif anak dapat terlihat dari kemampuannya yang mulai dapat memecahkan masalah sederhana yang ditemukan dalam kehidupan sehari-harinya, anak mulai dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, pada tahap ini anak juga mulai dapat menuangkan gagasannya, dan menggunakan panca indra yang dikaitkan dengan proses berfikirnya sehingga anak mulai melakukan analisis dengan bertanya akan hal-hal yang dianggapnya menarik. Usia 4-5 tahun anak masih bersifat egosentris memandang berdasarkan pendapatnya sendiri. Namun anak sudah dapat membedakan antara hayalan atau fantasi dengan kenyataan yang sebenarnya anak mulai dapat menempatkan kapan ia dapat berimajinasi dan kapan ia memerankan dirinya sendiri.

C. Konsep Bilangan

Mengenal konsep bilangan merupakan tahapan awal anak dalam mengenal konsep matematika sederhana, seperti mengenal lambang bilangan pemahaman terhadap konsep bilangan akan menjadi dasar kemampuan anak untuk mengembangkan kemampuan dalam kegiatan pengenalan matematika.

Konsep bilangan menurut Triharso (2013:49).

“Konsep bilangan adalah salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari oleh anak hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan kepekaan terhadap bilangan. Ketika kepekaan terhadap bilangan anak berkembang, maka mereka semakin tertarik pada kegiatan hitung menghitung. dan menghitung adalah landasan bagi pekerjaan dini anak dengan bilangan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pengenalan terhadap konsep bilangan merupakan tahapan awal untuk mengembangkan kepekaan anak terhadap bilangan, agar anak memiliki modal dasar untuk kegiatan matematika selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya mengenal konsep bilangan sejak usia dini karena dapat berkontribusi terhadap keterampilan berikutnya yaitu keterampilan berhitung. Bilangan menurut Saleh (2009 : 103) “Bilangan adalah sebuah konsep dan pemikiran manusia terhadap perhitungan banyaknya suatu benda misalnya setelah satu ada dua , setelah dua ada tiga, setelah tiga ada empat, dan seterusnya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bilangan adalah sebuah hasil dari sebuah proses pemikiran yang dilakukan manusia terhadap sebuah perhitungan suatu benda secara berurutan. Pengetahuan ini akan membuat anak mulai mengenal satu bilangan dan bilangan setelahnya. Sedangkan bilangan menurut Depdiknas (2009 : 8)

“Bilangan digunakan untuk menghitung kuantitas. Artinya bilangan itu menunjuk besarnya kumpulan benda. Bilangan ini berbeda dengan bilangan urut (bilangan ordnat), misalnya seperti : pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya”.

berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan konsep bilangan merupakan cara untuk menghitung jumlah dari suatu benda, bilangan digunakan untuk melambangkan sebuah hasil perhitungan, namun berbeda dengan arti dari bilangan ordinat yang merupakan sebutan untuk mengurutkan sesuatu agar sistematis.

1. Pentingnya Mengenal Konsep Bilangan

Anak usia dini sudah mulai dapat dikenalkan tentang konsep bilangan, dan dalam mengenalkan konsep bilangan tersebut harus melalui bermain agar anak merasa senang dan tertarik. Melalui kegiatan tersebut diharapkan anak dapat dengan mudah mengetahui dasar-dasar matematika yang berguna untuk kehidupan anak dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Depdiknas (2009 : 8) menjelaskan bahwa

“Pentingnya mengenalkan konsep bilangan pada anak adalah sebagai berikut :

1. Anak dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit.
2. Anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat dalam keterampilan berhitung.
3. Anak memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.
4. Anak memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi.
5. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan”.

Mengenal konsep bilangan sejak usia dini anak dapat berfikir logis, dengan belajar melalui benda kongkrit yang ada disekitarnya serta anak dapat melibatkan diri dalam lingkungannya melalui keterampilan berhitung dengan begitu keterampilan lain anak akan turut berkembang dengan baik seperti kreativitas dan kemampuan anak untuk bersosialisasi serta beradaptasi dengan lingkungannya dengan mengenal konsep bilangan daya imajinasi anak berkembang, sehingga anak dapat menciptakan sesuatu dengan spontan berdasarkan daya ciptanya begitu berpengaruhnya kemampuan mengenal konsep bilangan terhadap kemampuan lain yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka pengenalan terhadap

konsep bilangan kepada anak sejak usia dini akan membuat anak siap dalam menjalankan perannya sebagai individu dalam lingkungannya.

2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Mengenal Konsep Bilangan

Mengenalkan konsep bilangan pada anak orangtua maupun guru harus memperhatikan beberapa hal sebagai penunjang agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang kita inginkan. hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengenal konsep bilangan menurut Sujiono (2005 : 11.8)

“Hal-hal yang perlu diingat dalam mengenalkan konsep bilangan adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan konsep bilangan dimulai dengan anak mengenal benda dengan menggunakan bahasa untuk menjelaskan pikiran mereka sehingga mulai membangun arti angka. proses tersebut berjalan secara bertahap.
2. Belajar dengan *trial and error dalam* mengembangkan kemampuan menghitung dan menjumlahkan. Anak belajar melalui percobaan sehingga anak membangun pengetahuannya sendiri.
3. Menggunakan sajak, bermain tangan, dan beberapa lagu yang sesuai untuk memperkuat hubungan dengan bilangan. Beberapa hal tersebut dapat membantu anak mengenal konsep bilangan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan hal-hal yang perlu diperhatikan agar mempermudah anak dalam mengenal konsep bilangan adalah mengenalkan anak dengan menggunakan bahasa untuk menjelaskan, untuk membantu anak membangun arti bilangan dalam otaknya, memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri melalui pengalamannya, dan menggunakan pendekatan yang menyenangkan seperti bernyanyi dan gerakan tangan untuk membantu anak tertarik dan fokus pada kegiatan

mengenal konsep bilangan. Jika semua hal tersebut diperhatikan, dijalani secara sistematis dan terorganisir menyesuaikan dengan tingkatan usia anak maka kegiatan yang dilakukan dapat dioptimalkan dengan baik maka akan sangat membantu anak dengan mudah dalam mengenal konsep bilangan sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

3. Karakteristik Pemahaman Konsep Bilangan anak usia 4-5 tahun

Salah satu konsep matematika yang penting untuk dikuasai anak usia 4-5 tahun adalah pengembangan pemahaman terhadap konsep bilangan. Konsep bilangan penting untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi pengembangan konsep matematika selanjutnya. Dalam pengenalan konsep bilangan anak hendaknya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing usia.

“Permendiknas No. 137 tahun 2014 aspek perkembangan kognitif, lingkup perkembangan berfikir simbolik anak usia 4-5 tahun berkaitan dengan membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf”.

Anak usia 4-5 tahun hendaknya sudah dikenalkan pada konsep bilangan agar mempermudah anak untuk memahami konsep matematika selanjutnya. Tingkat pencapaian perkembangan pada aspek kognitif ini dikembangkan kedalam beberapa indikator untuk mengukur kemampuan anak dalam kemampuan pada perkembangan yang akan diukur. yaitu anak sudah mampu mengetahui konsep banyak sedikit, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, serta mengenal lambang bilangan.

D. Bermain Menjelajah Kotak Angka

1. Pengertian Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain sehingga setiap aktivitas yang dilakukan anak harus didasari dengan kegiatan yang menyenangkan, pembelajaran yang diberikan kepada anak harus melalui bermain sebisa mungkin anak tidak menyadari jika aktivitas yang dilakukannya merupakan kegiatan belajar maka kegiatan pembelajaran kepada anak harus dikemas sedemikian rupa kedalam bentuk sebuah bermain yang menyenangkan.

Bermain adalah kebutuhan anak yang harus terpenuhi karena bermain merupakan cara untuk menyampaikan segala informasi kepada anak yang akan menunjang kemampuan anak. Segala informasi yang akan disampaikan kepada anak sebaiknya dikemas kedalam bentuk bermain agar anak dapat menerima dengan baik informasi yang disampaikan.

Bermain menurut Soegeng dalam kamtini dkk (2005 : 47)

“Bermain adalah suatu kegiatan atau tingkahlaku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Bermain merupakan kebutuhan bagi anak yang harus dipenuhi”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya kegiatan bermain bagi anak karena merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi, bermain dapat dilakukan sendiri maupun berkelompok dengan menggunakan alat ataupun tidak, kegiatan bermain yang menyenangkan sehingga dapat mengembangkan segala

aspek perkembangan. Bermain menurut Dockett dan Flear dalam Sujiono (2013 : 144)

“Bermain merupakan kebutuhan bagi anak, yang harus terpenuhi karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap sesuatu yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bermain merupakan kebutuhan sehingga segala setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak harus dikemas kedalam bentuk bermain hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak dan untuk menarik minat anak agar menyukai kegiatan yang dilakukan. Anak membangun pengetahuanya sendiri melalui bermain yang dilakukanya sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

2. Manfaat Bermain

Bermain sangat bermanfaat bagi perkembangan anak kognitif anak, karena bermain adalah dunia anak, sehingga segala sesuatu informasi atau pengetahuan yang disampaikan yang dikemas melalui bermain maka akan dapat diterima dengan baik dan masuk kedalam memori jangka panjang anak. Kegiatan bermain secara langsung mempengaruhi perkembangan anak, karena dalam bermain anak diberikan kebebasan untuk berimajinasi dan menentukan bermainnya sendiri, dalam melakukan kegiatan bermain anak merasa senang sehingga kreativitas yang ada pada diri anak akan terstimulus dengan baik dan segala

potensi yang anak miliki dapat teroptimalkan. Manfaat bermain menurut Patmonodewo (2008 : 110)

“Manfaat bermain disekolah dapat membantu perkembangan anak apabila guru memberikan waktu, ruang, materi dan kegiatan yang cukup dalam kegiatan bermain anak. Anak membutuhkan waktu agar dapat mengembangkan keterampilan dalam memainkan suatu alat bermain”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan sekolah salah satu tempat dimana anak memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman belajar yang dilakukan. Kegiatan bermain yang dilakukan anak disekolah hendaknya difasilitasi dengan baik, dan memberikan waktu kepada anak untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki agar anak dapat berkembang sesuai harapan. Sedangkan Wolfgang dalam Sujiono (2013 : 145) “berpendapat bahwa terdapat sejumlah nilai-nilai dalam bermain (*the value of play*), yaitu bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional dan kognitif”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa begitu banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan bermain, dan bermain dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan berbagai keterampilan pada diri anak diantaranya adalah keterampilan sosial,emosional, dan kognitif semua keterampilan itu dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain yang dilakukan anak dengan mengetahui begitu banyak keterampilan yang dapat dikembangkan tersebut sebaiknya tenaga pengajar anak usia dini haruslah menggunakan bermain untuk menyampaikan pembelajaran.

3. Jenis Bermain

Terdapat berbagai jenis bermain yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan anak dalam berbagai aspek. Bentuk bermain dapat dikembangkan didalam sebuah pembelajaran anak usia dini. Menurut Soegeng dalam Kamtini (2005 : 58)

“Pada umumnya bermain ada tiga jenis yaitu bermain sosial, bermain dengan benda, dan bermain sosiodramatik.

1. Bermain Sosial

Dapat dilakukan sendiri dengan alat bermain, atau bersama orang lain dengan menggunakan alat bermain.

2. Bermain dengan Benda

Bentuk bermain ini bersifat praktis, sebab semua anak dapat menggunakan alat bermain.

3. Bermain Sosioderamatik

Bermain sosiodramatik memiliki beberapa elemen yaitu bermain dengan imitasi, bermain pura-pura, bermain peran, persisten, interaksi dan komunikasi verbal”.

Bermain menjelajah kotak angka termasuk kedalam kategori bermain dengan benda, karena dalam bermain menjelajah kotak angka ini menggunakan benda berupa kotak angka yang digunakan sebagai media dalam bermain menjelajah untuk mengenal konsep bilangan. Jenis bermain menurut Jefree, Conkey, dan Hewson dalam Sujiono (2013 : 15)

“Terdapat berbagai jenis bermain diantaranya adalah bermain eksploratif (*exploratory play*), bermain dinamis (*energetic play*), bermain dengan keterampilan (*skillful play*), bermain sosial (*social play*), bermain imajinatif (*imaginative play*), dan bermain teka teki (*puzzle-it-out play*)”.

Berdasarkan jenis main diatas dapat disimpulkan dalam hal ini bermain menjelajah kotak angka termasuk kedalam kategori bermain eksploratif,

karena dalam bermain menjelajah kotak angka ini anak melakukan aktivitas menyelidik untuk menemukan kotak angka dan kemudian melakukan pengamatan terhadap lambang bilangan yang tertera pada kotak, kemudian mengurutkan kotak sesuai urutan bilangan, lalu melakukan kegiatan menghitung jumlah benda yang terdapat dalam kotak dan menyesuaikan dengan bilangan yang tertera pada kotak.

4. Bermain Menjelajah

Bermain menjelajah kotak angka adalah jenis bermain eksplorasi, dalam bermain menjelajah kotak angka ini anak melakukan aktivitas bermain menyelidik yang menggunakan kotak angka sebagai media untuk mengenal konsep bilangan. Melalui kegiatan ini rasa antusiasme anak terstimulus saat melakukan aktivitas menjelajah sehingga anak akan mudah menerima informasi yang disampaikan. Bermain menjelajah atau eksplorasi menurut Jefree, Conkey, dan Hewson dalam Sujiono (2013 : 146)

“Bermain eksplorasi mempengaruhi perkembangan anak melalui 4 cara yang berbeda di antaranya adalah : eksplorasi memberikan kesempatan pada anak untuk menemukan hal baru, eksplorasi merangsang rasa ingin tahu anak, eksplorasi membantu anak mengembangkan keterampilannya dan eksplorasi mendorong anak untuk mempelajari hal baru”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kegiatan eksplorasi akan membantu anak mendapatkan pemahaman dan pengetahuan melalui kegiatan yang dilakukan, karena saat anak melakukan eksplorasi terhadap suatu objek dan kegiatan yang baru akan

mendorong anak berfikir dengan logika mereka dan mereka akan mendapatkan makna dari kegiatan yang dilakukan. Sedangkan bermain menjelajah atau eksplorasi menurut Tedjasaputra (2013:33)

“Exploratory and manipulative play (bermain menjelajah dan manipulatif) Anak sering mengamati dan menunjukkan rasa senang atau antusiasme yang besar ketika mengamati atau bermain dengan benda disekelilingnya. Hal tersebut terlihat juga ketika anak melakukan kegiatan menjelajah. Selama melakukan kegiatan penjelajahan anak juga melakukan kegiatan manipulasi. Kegiatan mengamati dan meneliti benda-benda selama bermain, bukan hanya memperluas pengetahuan anak terhadap lingkungannya tetapi juga membuat anak mandiri”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menjelajah yang dilakukan untuk menstimulus antusiasme dalam bermain, dengan ketertarikan anak dalam melakukan kegiatan maka anak akan mendapatkan makna yang terkandung dari sebuah kegiatan yang dilakukan. Pengetahuan yang terdapat dalam sebuah bermain akan dengan mudah anak mengerti dan pahami. Kegiatan menjelajah kotak angka merupakan aktivitas yang dapat membantu anak untuk menemukan hal baru seperti pengenalan terhadap bilangan dengan cara yang menyenangkan, aktivitas menjelajah membantu anak merangsang rasa ingin tahu anak serta dapat megembangkan keterampilan anak. Melalui bermain menjelajah kotak angka anak melakukan aktivitas pengamatan terhadap sekelilingnya, dan meneliti benda-benda yang ada disekelilingnya, anak belajar sendiri atau membangun pengetahuan dan pemahamanya sendiri terhadap konsep bilangan melalui kegiatan menjelajah kotak angka yang dilakukanya.

4.1 Deskripsi Bermain Menjelajah Kotak Angka

Bermain menjelajah kotak angka dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Didalam bermain ini anak akan bergerak aktif selama kegiatan bermain berlangsung. Bermain menjelajah kotak angka diawali dengan kegiatan mencari kotak yang bertuliskan angka yang telah disembunyikan saat melakukan pencarian anak akan mengeluarkan energi berlebih yang iya miliki. Rasa antusiasme anak akan muncul. Saat iya mencari kotak angka yang disembunyikan, dan mulai mengenal bentuk bilangan yang terdapat pada kotak, serta dapat mulai belajar untuk mengurutkan bilangan ketika iya telah menemukan kotak angka yang disembunyikan. Mulai belajar membilang benda yang terdapat didalam kotak, dan mencocokkan jumlah benda dengan bilangan, kegiatan ini akan membuat anak tertarik mengikutinya karena anak melakukan kegiatan mengenal konsep bilangan dengan cara yang berbeda.

4.2 Tujuan Bermain Menjelajah Kotak Angka

Tujuan dalam bermain menjelajah kotak angka ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak untuk bekerjasama dengan teman, melatih ketelitian anak, melatih kesabaran anak, dan membantu anak untuk mengenal dan membangun pemahaman anak terhadap konsep bilangan.

4.3 Prosedur Bermain Menjelajah Kotak Angka

Guru menyiapkan kotak yang telah diberi label angka, kemudian menyembunyikannya. selanjutnya anak diberikan instruksi untuk menemukan kotak-kotak yang telah disembunyikan, setelah anak berhasil menemukan kotak tersebut, lakukan tanya jawab kepada anak tentang angka berapakah yang tertulis pada kotak yang ia temukan dan menunjukkan bilangan yang didapatkan, kemudian anak diminta mengurutkan kotak berdasarkan label bilangan. Setelah itu anak melakukan kegiatan membilang benda yang terdapat didalam kotak, mengurutkan benda berdasarkan jumlah benda, dan mengelompokkan bilangan sesuai dengan jumlah benda.

E. Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Linda Yulianti (2014) berjudul **“Peningkatan Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Bermain Angka Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Paud Siratul Jannah”** Penelitian ini dilatar belakangi Permen 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mencakup lima aspek perkembangan salah satunya adalah aspek nilai kognitif anak usia 4 – 5 tahun yang memiliki Tingkatan Pencapaian Perkembangan (TPP) diantaranya adalah mengetahui konsep banyak dan sedikit, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan mengenal lambang huruf. PAUD Siratul Jannah telah mencoba memberikan suatu pembelajaran kepada anak,

tetapi anak tidak memahami konsep angka, lambang bilangan, banyak sedikit, sebab akibat, bentuk, warna dan jenis. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berjumlah 14 orang anak. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah PAUD Siratul Jannah Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui bermain angka dapat meningkatkan pengenalan konsep bilangan pada anak usia 4 – 5 Tahun di PAUD Siratul Jannah

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Luh Simpiani (2013) berjudul **“Penerapan Metode Bermain Kartu Domino Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B Tk Kemala Bhayangkari 2 Singaraja”** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 telah menerapkan metode bermain dengan kartu domino. Subjek penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 12 anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja Semester II Tahun pelajaran 2012/2013. Data pemahaman konsep bilangan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman konsep bilangan pada anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja Semester II Tahun pelajaran 2012/2013 meningkat setelah menerapkan metode bermain

dengan kartu domino hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata kemampuan pemahaman konsep bilangan anak dengan kategori sangat kurang meningkat pada siklus I menjadi 67,59% dengan kategori sedang ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 89,77 tergolong pada kategori tinggi dengan kategori baik. Terjadi peningkatan pada anak kelompok B sebesar 22,18 %. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa pemahaman konsep bilangan pada anak kelompok B semester II tahun pelajaran 2012/2013 di Tk Kemala Bhayangkari 2 Singaraja dapat meningkat setelah menerapkan metode bermain kartu domino.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Komalasari (2014) yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Stik Bergambar Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Melati Dukuh Pakis Surabaya”** Latar belakang penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak di PPT Melati belum memiliki kemampuan mengenal konsep bilangan dengan baik. Hal itu disebabkan karena cara mengajar dan media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui Permainan Stik Bergambar pada anak usia 3-4 tahun di PPT Melati Dukuh Pakis Surabaya. Penelitian ini menggunakan yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun berjumlah 22 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam kemampuan mengenal konsep bilangan ini menunjukkan kemampuan mengenal konsep anak mencapai 79%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Permainan Stik Bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 3-4 tahun di PPT Melati Dukuh Pakis Surabaya.

F. Kerangka Pikir Penelitian

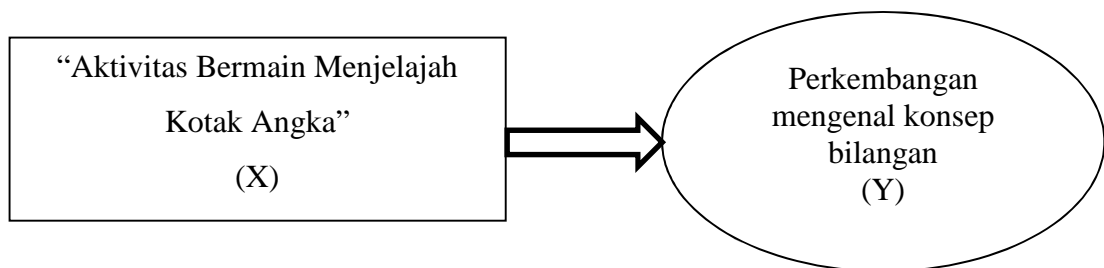
Konsep bilangan adalah tahap awal anak dalam mengenal matematika, pada tahap ini anak dikenalkan dengan bentuk dari lambang bilangan, mulai mengenal urutan dari bilangan dan mulai mengenal makna dari lambang bilangan. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan. Melalui kegiatan bermain anak akan merasa senang ketika anak merasa senang maka anak akan dapat mendapat pemahaman dan pengetahuan dalam sebuah kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan pembelajaran yang guru lakukan dikelas pada umumnya menggunakan metode ceramah dimana guru menyampaikan sesuatu kepada anak dan kemudian anak diminta untuk membeo atau menirukan, begitupun dengan kegiatan dalam mengenal konsep bilangan kegiatan pembelajaran tidak menggunakan media konkret sebagai sarana untuk mempermudah anak dalam memahami konsep bilangan. Pada tahap ini anak berada pada tahapan praoperasional dimana anak belajar dengan menggunakan benda konkret.

Sehingga ketika anak belajar hanya dengan mendengar dan menulis tanpa menggunakan benda konkret maka anak akan sulit untuk dapat mengenal konsep bilangan karena anak tidak terlibat langsung dalam kegiatan melainkan hanya mendengarkan instruksi guru.

Bermain menjelajah kotak angka adalah salah satu bermain yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam aspek mengenal konsep bilangan. Pengenalan terhadap konsep bilangan kepada anak karena menjadi dasar pembelajaran matematika selanjutnya. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dalam pembelajaran matematika adalah mengenal bilangan. Pemahaman konsep bilangan pada anak biasanya dimulai dengan mengeksplorasi benda-benda konkret yang dapat dihitung dan diurutkan. Hal ini sesuai dengan tahapan kognitif dari Piaget, bahwa anak usia dini berada pada tahapan praoperasional

Berikut adalah gambaran kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2008:96) hipot

esis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka pikir maka diajukan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak ada hubungan antara aktivitas bermain menjelajah kotak angka dengan perkembangan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus tahun ajaran 2015/2016.

H1 : Ada hubungan antara aktivitas bermain menjelajah kotak angka dengan perkembangan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus tahun ajaran 2015/2016.

III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2008:3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan yang tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai perkembangan perkembangan anak mengenal konsep bilangan di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus, pada tahun 2016 ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, yang bersifat non eksperimental, dengan analisis data korelasi. Analisis (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur adalah rangkaian tahapan yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian dan prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tahap Persiapan

- a. Pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian
- b. Membuat RPPH
- c. Pembuatan lembar observasi/ pedoman observasi

- d. Menyiapkan media sesuai dengan permainan yang akan digunakan untuk meneliti

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pertemuan akan dilakukan enam kali pertemuan
- b. Lembar observasi/ pedoman observasi digunakan saat pemberian perlakuan menggunakan permainan menjelajah kotak angka

3. Tahap Pengumpulan

Pelaksanaan pembelajaran dengan permainan menjelajah kotak angka diamati dengan lembar observasi/ pedoman observasi

4. Tahap Akhir

Pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dengan instrumen penelitian dan lembar observasi/ pedoman observasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus. Peneliti melihat di sekolah tersebut terdapat masalah tentang perkembangan dalam mengenal konsep bilangan pada anak usia 4 – 5 tahun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan pada waktu tersebut karena anak sudah melakukan

pembelajaran di sekolah. Sehingga peneliti ingin melihat penerapan aktivitas bermain menjelajah kotak angka terhadap perkembangan mengenal konsep bilangan. Penelitian akan dilakukan selama 6 hari atau enam kali pertemuan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013:117). Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 anak di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus.

2. Sampel

Sugiyono (2008:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 anak di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus.

3. Teknik Sampling

Sugiyono (2008:118) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menggunakan sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, dimana semua anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian.

E. Definisi Konseptual Dan Oprasional Variabel

1. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Bebas (X)

a. Definisi Konseptual Aktivitas Bermain Menjelajah Kotak Angka (X)

Aktivitas bermain menjelajah kotak angka adalah kegiatan motorik yang dapat menstimulus rasa ingin tahu dan membantu anak untuk menemukan hal baru seperti pengenalan terhadap bilangan dengan cara yang menyenangkan, melalui bermain menjelajah kotak angka anak melakukan aktivitas pengamatan terhadap sekelilingnya dan meneliti benda-benda yang ada disekelilingnya. Anak belajar sendiri atau membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri terhadap konsep bilangan.

b. Definisi Operasional Aktivitas Bermain Menjelajah Kotak Angka (X)

Aktivitas bermain menjelajah kotak angka dilakukan bertujuan untuk menstimulus antusiasme anak dalam kegiatan pembelajaran. kegiatan yang dilakukan antara lain adalah aktivitas mengambil kartu angka, aktivitas dalam bekerjasama, aktivitas dalam mencari kotak angka, aktivitas dalam menunjukkan kotak angka, aktivitas dalam menyusun kotak angka, aktivitas dalam menyampaikan hasil bermain menjelajah kotak angka.

2. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Terikat (Y)

a. Definisi Konseptual Mengenai konsep bilangan (Y)

Konsep bilangan adalah salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari oleh anak hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan kepekaan terhadap bilangan. Dengan mengenal konsep bilangan anak dapat berfikir logis, dengan belajar melalui benda konkret yang ada disekitarnya sehingga anak dapat melibatkan diri dalam lingkungannya.

b. Definisi Operasional Variabel Y Mengenai Konsep Bilangan

Mengenalkan konsep bilangan kepada anak dilakukan kegiatan untuk mengukur perkembangan anak dalam mengenal konsep bilangan diantaranya adalah menyebutkan bilangan sesuai dengan jumlah benda, menunjukkan bilangan sesuai dengan jumlah benda, mengurutkan bilangan sesuai dengan jumlah benda, membilang benda-benda, mengurutkan benda berdasarkan jumlahnya, mencocokkan bilangan dengan jumlah benda.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data adalah kegiatan yang paling utama dilakukan dalam penelitian dan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Data mengenai perkembangan anak dalam mengenal konsep bilangan yaitu dengan cara mengobservasi kegiatan anak saat proses pembelajaran berlangsung. Sugiyono (2011:197) peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian yang berupa permainan menjelajah dalam proses perkembangan mengenal konsep bilangan dalam lingkup kognitif.

Alat yang digunakan berupa lembar observasi dengan menggunakan *checklist*. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana guru ikut serta dalam kegiatan bermain.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu untuk memperkuat data yang buktikan dengan video atau foto-foto pada saat peneliti melakukan eksperimen permainan langsung kepada anak yang ada di PAUD Angon Saka Banjarmasin Tanggamus.

G. Uji Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah menyusun instrumen. Instrumen adalah alat untuk merekam informasi yang akan dikumpulkan, pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah ceklist, dokumentasi dan observasi.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang valid. Sugiyono (2014:173) menyatakan instrumen valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas terbagi menjadi beberapa bagian yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construk validity*), validitas ukuran dan validitas sejalan. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk (uji ahli), instrumen yang telah diuji oleh ahli dalam penelitian ini instrumen divalidasi oleh Ibu Nia Fatmawati M.Pd, dan Ibu Devi Nawangsasi M.Pd.

Tabel 2 Instrumen Penilaian Permainan Menjelajah Kotak Angka (X)

Aspek yang dinilai	Kriteria Penskoran			
	KA	CA	A	SA
Aktivitas anak dalam mengambil kartu angka				
Aktivitas anak dalam mencari kotak angka				
Aktivitas anak dalam menunjukkan kotak angka				
Aktivitas anak dalam menyusun kotak angka				
Aktivitas anak untuk bekerjasama dalam permainan menjelajah				
Aktivitas anak dalam menyampaikan hasil bermain menjelajah				

Keterangan :

SA (sangat aktif) = skor 4

A (aktif) = skor 3

CA (cukup aktif) = skor 2

KA (kurang aktif) = skor 1

Tabel 3 Kisi-Kisi Rubrik Panduan Penilaian Permainan Menjelajah Kotak Angka (X)

No	Indikator yang dinilai	Kriteria	Deskripsi
1	Aktivitas anak dalam mengambil kartu angka	KA	Apabila anak tidak terlibat dalam kegiatan mengambil kartu angka
		CA	Apabila anak terlibat dalam kegiatan mengambil kartu angka jika diminta guru

		A	Apabila anak terlibat dalam mengambil kartu angka dengan dibimbing guru
		SA	Apabila anak terlibat aktif dalam kegiatan mengambil kartu angka tanpa dibimbing guru
2.	Aktivitas anak dalam mencari kotak angka	KA	Apabila anak tidak mau terlibat dalam mencari kotak angka
		CA	Apabila anak terlibat dalam mencari kotak angka jika diminta
		A	Apabila anak terlibat dalam mencari kotak angka dengan dibimbing guru
		SA	Apabila anak terlibat aktif mencari kotak angka tanpa dibimbing guru
3.	Aktivitas anak untuk bekerjasama dalam permainan menjelajah	KA	Apabila anak tidak mau terlibat untuk bekerjasama dalam permainan menjelajah
		CA	Apabila anak terlibat untuk bekerjasama dalam permainan menjelajah jika diminta guru
		A	Apabila anak terlibat untuk bekerjasama dalam permainan menjelajah dengan dibimbing guru
		SA	Apabila anak terlibat aktif untuk bekerjasama dalam permainan menjelajah tanpa dibimbing guru
4.	Aktivitas anak dalam menunjukkan kotak angka	KA	Apabila anak tidak mau terlibat dalam menunjukkan kotak angka
		CA	Apabila anak terlibat dalam menunjukkan kotak angka jika diminta oleh guru
		A	Apabila anak terlibat dalam menunjukkan kotak angka dengan dibimbing guru
		SA	Apabila anak terlibat aktif dalam menunjukkan kotak angka secara mandiri tanpa dibimbing guru
5.	Aktivitas anak dalam menyusun kotak angka	KA	Apabila anak tidak mau terlibat dalam menyusun kotak angka
		CA	Apabila anak terlibat dalam menyusun kotak angka jika diminta oleh guru
		A	Apabila anak terlibat dalam menyusun kotak angka dengan dibimbing guru
		SA	Apabila anak terlibat aktif dalam menyusun kotak angka secara mandiri tanpa dibimbing guru
6	Aktivitas anak dalam menyampaikan hasil	KA	Apabila anak tidak mau terlibat dalam

	bermain menjelajah		menyampaikan hasil bermain menjelajah
		CA	Apabila anak terlibat dalam menyampaikan hasil bermain menjelajah jika diminta oleh guru
		A	Apabila anak terlibat dalam menyampaikan hasil bermain menjelajah dengan dibimbing guru
		SA	Apabila anak terlibat aktif dalam menyampaikan hasil bermain menjelajah secara mandiri tanpa dibimbing guru

Keterangan :

SA (sangat aktif) = skor 4

A (aktif) = skor 3

CA (cukup aktif) = skor 2

KA (kurang aktif) = skor 1

Tabel 4 Instrumen Penilaian Perkembangan Mengenal Konsep Bilangan (Y)

No	Aspek yang dinilai	Indikator mengenal konsep bilangan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal konsep bilangan	Menyebutkan bilangan sesuai dengan jumlah benda				
		Menunjukkan bilangan sesuai dengan jumlah benda				
		Mengurutkan kotak angka sesuai dengan bilangan				
		Membilang banyak benda berupa kartu bergambar				
		Mengurutkan jumlah benda berupa kartu bergambar berdasarkan jumlahnya				
		Mencocokkan bilangan dengan jumlah benda dengan cara mencocokkan jumlah kartu bergambar dengan bilangan yang tertera pada kotak				

Keterangan :

1. Berkembang Sangat Baik (BSB) skor 4
2. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skor 3
3. Mulai Berkembang (MB) skor 2
4. Belum Berkembang (BB) skor 1

Tabel 5 Kisi-Kisi Rubrik Panduan Penilaian Mengenai Konsep Bilangan

No	Indikator yang dinilai	Kriteria penilaian	Deskripsi
1.	Menyebutkan bilangan sesuai dengan jumlah benda	BB	Apabila anak tidak mau menyebutkan satupun bilangan sesuai dengan jumlah benda
		MB	Apabila anak menyebutkan bilangan sesuai dengan jumlah benda 1-5
		BSH	Apabila anak menyebutkan bilangan sesuai dengan jumlah benda 1-10 dengan dibimbing guru
		BSB	Apabila anak menyebutkan bilangan sesuai dengan jumlah benda lebih dari 1-10 secara mandiri tanpa dibimbing guru
2.	Menunjukkan bilangan sesuai dengan jumlah benda	BB	Apabila anak tidak mau menunjukkan satupun bilangan sesuai dengan jumlah benda
		MB	Apabila anak mulai mau menunjukkan bilangan sesuai dengan jumlah benda 1-5
		BSH	Apabila anak menunjukkan bilangan sesuai dengan jumlah benda 1-10 dengan dibimbing guru
		BSB	Apabila anak menunjukkan bilangan sesuai dengan jumlah benda lebih dari 1-10 secara mandiri tanpa dibimbing guru
3.	Mengurutkan bilangan dengan menyusun kotak berdasarkan bilangan yang terdapat pada kotak angka	BB	Apabila anak tidak mau mengurutkan bilangan
		MB	Apabila anak mulai mau mengurutkan bilangan 1-5
		BSH	Apabila anak mengurutkan bilangan 1-10 dengan dibimbing guru
		BSB	Apabila anak mengurutkan bilangan lebih dari 1-10 secara mandiri tanpa dibimbing guru
4.	Membilang banyak benda berupa kartu bergambar yang terdapat di dalam kotak angka	BB	Apabila anak tidak mau membilang banyak benda
		MB	Apabila anak membilang banyak benda 1-5
		BSH	Apabila anak membilang banyak benda 1-10 dengan dibimbing oleh guru
		BSB	Apabila anak membilang banyak benda lebih dari 1-10 dengan tepat secara mandiri tanpa dibimbing guru
5.	Mengurutkan jumlah benda berupa kartu bergambar berdasarkan jumlahnya	BB	Apabila anak tidak mau mengurutkan benda sesuai jumlahnya
		MB	Apabila anak mulai mau mengurutkan 1-5 benda sesuai jumlahnya namun belum tepat
		BSH	Apabila anak mengurutkan 1-10 benda sesuai jumlahnya dengan tepat dengan dibimbing guru
		BSB	Apabila anak mengurutkan lebih dari 1-10 benda sesuai jumlahnya dengan tepat secara mandiri tanpa dibimbing guru
6.	Mencocokkan bilangan dengan jumlah benda dengan cara mencocokkan jumlah kartu bergambar dengan bilangan yang tertera pada kotak	BB	Apabila anak tidak mau mencocokkan bilangan dengan jumlah benda
		MB	Apabila anak mulai mau mencocokkan 1-5 bilangan dengan jumlah benda
		BSH	Apabila anak mencocokkan 1-10 bilangan dengan jumlah benda dengan dibimbing oleh guru

		BSB	Apabila anak mencocokkan lebih dari 1-10 bilangan dengan jumlah benda secara mandiri
--	--	-----	--

Keterangan :

1. Berkembang Sangat Baik (BSB) skor 4
2. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skor 3
3. Mulai Berkembang (MB) skor 2
4. Belum Berkembang (BB) skor 1

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai ketetapan sebagai alat ukur diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran yang telah divalidasi oleh ahlinya dalam penelitian ini instrumen di validasi oleh bapak Dr. M.Thoha B.S Jaya, M.S. Menurut Siregar (2015 : 201) Suatu instrument dapat dikatakan reliable apabila nilai $r_i > 0,56$ nilai korelasi (r) adalah (-1 0 1). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus spearman brown didapatkan hasil $r_i = 0,678882$ menunjukkan bahwa $r_i = 0,678882 > 0,56$ ini membuktikan bahwa data atau alat ukur yang digunakan reliable.

H. Teknik Analisis Data

Permasalahan pada penelitian ini digolongkan pada permasalahan asosiatif. Sugiyono (2008:57) “Analisis model asosiatif yaitu permasalahan yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat menanyakan hubungan antara variabel, atau hubungan kausal (sebab akibat). Langkah – langkah yang digunakan pada teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penyajian data dalam bentuk tabel, tabel adalah penyajian data yang disusun berdasarkan baris dan kolom, dimana tabel berupa kumpulan

angka – angka berdasarkan kategori tertentu. Tabel disajikan dengan menggunakan jenis tabel silang. Tabel silang digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan dua kriteria atau lebih.

Setelah diberi perlakuan, data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui besarnya peningkatan perkembangan anak dalam mengenal konsep bilangan. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Untuk menyajikan data secara singkat perlu menentukan interval terlebih dahulu. Rumus interval dalam hadi (2006 : 178) adalah sebagai berikut :

Rumus Interval

$$I = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 2 Rumus interval

Keterangan :

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

I : Interval

I. Analisis Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Siregar (2015:178) Teknik Statistik Korelasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Korelasi Spearman, Uji Korelasi Spearman digunakan untuk menentukan hubungan dua

variabel yang berskala ordinal atau data jenjang berikut adalah rumus korelasi spearman :

Rumus Rank Spearman

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar 3 Rumus Rank Spearman

Keterangan : r_s = nilai korelasi spearman
 n = menunjukkan jumlah pasang jenjang
 d = menunjukkan perbedaan setiap pasang jenjang, 1 dan 6 adalah konstanta
 Berdasarkan hasil perhitungan dengan kolerasi Spearman Rank, maka dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak.
 Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat keeratannya menggunakan pedoman interpretasi koefisien dalam Siregar (2015:32) sebagai berikut :

Tabel 6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Kategori	Tingkat keeratan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Selajutnya untuk mengetahui korelasi dua variabel menghasilkan variansi bersama dapat diketahui melalui besarnya koefisien determinasi, sebagai berikut :

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Gambar 4.Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan : r = hasil korelasi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas bermain menjelajah kotak angka, disimpulkan bahwa aktivitas bermain menjelajah kotak angka dapat meningkatkan perkembangan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun dengan menerapkan aktivitas bermain menjelajah kotak angka maka dapat mempermudah anak untuk mengenal konsep bilangan dengan cara yang menyenangkan.

Hasil uji hipotesis memperlihatkan adanya hubungan yang sangat erat antara aktivitas bermain menjelajah kotak angka dengan perkembangan mengenal konsep bilangan. Dengan demikian penerapan aktivitas bermain menjelajah kotak angka dapat berkontribusi terhadap perkembangan anak dalam mengenal konsep bilangan yang termasuk didalamnya mengenal bentuk lambang bilangan, mengenal bunyi lambang bilangan, mengenal makna dari bilangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Anak

Diharapkan anak akan lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimilikinya terutama perkembangan aspek kognitif khususnya dalam mengenal konsep bilangan.

2. Kepada Guru

Guru dapat lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran karena dengan kegiatan yang menarik anak dapat merasa senang dengan aktivitas yang dilakukan selama kegiatan berlangsung sehingga informasi yang akan disampaikan akan dapat diterima dan bermakna bagi anak.

3. Kepada Lembaga PAUD

Diharapkan lembaga PAUD dapat menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung disekolah.

4. Kepada Peneliti Lain

Bagi peneliti lain agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk.2008.Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Universitas Terbuka : Jakarta
- Dewi, Komalasari.2014. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Stik Bergambar Pada Anak 3-4 Tahun Di PPT Melati Dukuh Pakis Surabaya. [Jurnal]. Universitas Negeri Surabaya : Surabaya
- Hadi,S.2006.Metodologi Penelitian. Andi Offset, Yogyakarta
- Jamaris, Martini.2013.Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan. Ghalia Indonesia : Bogor
- Jamaris, Martini.2006. Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Grasindo : Jakarta
- Kamtini, Husni Wardi Tanjung.2005.Bermain Melalui Gerak dan Lagu. Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta
- Kementrian Pendidikan Nasional.2014.Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta
- Linda Yulianti .2014.Peningkatan Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Bermain Angka Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di Paud Siratul Jannah. [Jurnal]. Universitas Tanjung Pura : Pontianak
- Luh,Simpiani.2013.Penerapan Metode Bermain Kartu Domino Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B Tk Kemala Bhayangkari 2 Singaraja. [Jurnal]. Universitas Pendidikan Ganesha : Bali
- Mutiah, Diana.2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Patmonodewo, Soemantri.2008.Pendidikan Anak Pra Sekolah. Rineka Cipta : Jakarta

- Rahmawati, Tutik dan Daryanto.2015. Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik. Gava media : Yogyakarta
- Sanjaya, Wina.2010.Strategi Pembelajaran Proses Pendidikan. PT Indek : Jakarta
- Saleh, Andri.2009.Number Sense Belajar Matematika Selezat Coklat. Transmedia : Jakarta
- Semiawan, Conny.2002.Persepektif Pendidikan Anak Berbakat. PT Grasindo : Jakarta
- Siregar, Syofian.2015.Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi. PT Kharisma Putra Utama : Jakarta
- Sugiyono.2008. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta : Bandung
- Sujiono, Yuliani. Nuraini.2013.Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. PT Indeks : Jakarta
- Tedjasaputra S Meyke .2011.Bermain, Mainan, Dan Permainan. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta
- Triharso,Agung.2013.Permainan Kreatif & Edukatif Untuk Anak Usia Dini. Andi : Jakarta
- Yusuf, L.N Syamsu dan Nani M. Sugandi.2013.Perkembangan Peserta Didik. Rajawali Pers : Jakarta